

EFEKTIVITAS PEMBERIAN TERAPI MUSIK RELIGI NASYID “DEMI MASA” DENGAN PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI DENGAN REGIONAL ANESTESI SUB ARACHNOID BLOK DI RSU PKU MUHAMMADIYAH GUBUG

Anny Rosiana M. ^a, Tri Suwanto ^b, M. Abdur Rozaq ^c

^{a,b,c}Dosen STIKES Muhammadiyah Kudus

^a annyrosiana@stikesmuhkudus.ac.id, ^b trisuwanto@stikesmuhkudus.ac.id

^c abdurrozaq@stikesmuhkudus.ac.id

Abstrak

Kecemasan pasien yang harus mengalami proses pembedahan, salah satu cara mengatasinya dengan teknik distraksi/ pengalihan perhatian yang salah satunya dengan mendengarkan music. Peran asuhan keperawatan dalam menangani pasien yang mengalami kecemasan dari aspek sisi spiritualnya seringkali diabaikan, perawat hanya menjelaskan prosedur proses operasi pada pasien dengan tujuan pasien lebih tenang ketika mengetahui proses apa yang dijalani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian terapi musik religi nasyid “Demi masa” dengan penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan anestesi sub arachnoid blok di RSU PKU Muhammadiyah Gubug. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Quasi Experiment dengan rancangan Nonequivalen control group design, pengukuran kecemasan pasien pra operasi dengan anestesi spinal melalui pengukuran sebelum dan setelah terapi music religi yang dilakukan pada 15 sampel untuk kelompok kontrol dan 15 sampel untuk kelompok intervensi. Hasil uji statistik analisis independent T-test didapatkan perbedaan kecemasan pada kelompok terapi musik religi nasyid dan kelompok tanpa terapi musik religi nasyid di RSU PKU Muhammadiyah tahun 2014 (p-value: 0.000). Penelitian ini merekomendasikan Perawat dapat menerapkan terapi musik religi nasyid untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi tanpa menggunakan upaya farmakologi.

Kata Kunci : kecemasan, musik religi, pre operasi

Abstract

Anxiety often occurs when the patient is admitted to hospital should undergo surgery. One way to overcome anxiety is the technique of distraction / diversion of attention that one of them is listening to music. The role of nursing care in the handling of patients who experience anxiety are often overlooked aspect of spiritual side, the nurse just explain operation process procedures in patients with the goal of better patient calm, knowing what processes are undertaken. The purpose of this study was to determine the effectiveness of therapy religious music nasyid "For the future" with a decrease in the level of preoperative anxiety of patients with subarachnoid block anesthesia in RSU PKU Muhammadiyah Gubug. This research is research Quasi-Experiment with design Nonequivalent control group design, with this design the researcher will conduct measurements of preoperative anxiety of patients with spinal anesthesia through measurements before and after therapy religious music performed on 15 samples for the control group and 15 samples for group intervention. Statistical test results of independent t-test analysis found differences in anxiety in the treatment group nasyid religious music and religious music therapy group without nasyid in RSU PKU Muhammadiyah (p-value: 0.000). The study recommends Nurses can apply music therapy to decrease the level of religious nasyid preoperative patient anxiety without the use of pharmacological efforts.

Keywords: anxiety, religious music, preoperative

I. PENDAHULUAN

Proses perawatan pre operasi di rumah sakit seringkali mengabaikan aspek-aspek psikologis sehingga menimbulkan berbagai permasalahan psikologis bagi pasien yang salah satunya adalah kecemasan. Kecemasan merupakan perasaan yang paling umum dialami oleh pasien yang dirawat di rumah sakit. Kecemasan yang sering terjadi adalah apabila pasien yang dirawat di rumah sakit harus mengalami proses pembedahan. Keadaan emosi ini biasanya merupakan pengalaman individu yang subyektif, yang tidak diketahui secara khusus penyebabnya (Majid, 2011).

Menurut Rondhianto (2008) saat mengalami proses operasi dengan berbagai alasan yang dapat menyebabkan ketakutan/kecemasan yang disebabkan karena takut nyeri setelah pembedahan, takut terjadi perubahan fisik, menjadi buruk rupa dan tidak berfungsi normal (body image), takut keganasan (bila diagnosa yang ditegakkan belum pasti), takut/cemas mengalami kondisi yang sama dengan orang lain yang mempunyai penyakit yang sama, takut/ngeri menghadapi ruang operasi, peralatan pembedahan dan petugas, takut mati saat dibius/tidak sadar lagi, ataupun takut operasi gagal.

Ketakutan dan kecemasan yang mungkin dialami pasien tersebut dapat dideteksi dengan adanya perubahan-perubahan fisik seperti : meningkatnya frekuensi nadi dan pernafasan, gerakan-gerakan tangan yang tidak terkontrol, telapak tangan yang lembab, gelisah, menayakan pertanyaan yang sama berulang kali, sulit tidur, sering berkemih.

Menurut Stuart (2002) diperkirakan 20% dari populasi dunia menderita kecemasan sebelum dilakukan operasi. Pertimbangan ini berdasarkan hasil studi Bank Dunia yang menyatakan bahwa gangguan kesehatan jiwa khususnya gangguan kecemasan merupakan salah satu penyebab utama hilangnya kualitas hidup manusia (Sunaryo, 2004).

Salah satu cara mengatasi kecemasan adalah dengan teknik distraksi atau pengalihan perhatian yang salah satunya dengan mendengarkan musik. Terapi musik adalah penggunaan musik sebagai peralatan terapi untuk memperbaiki, memelihara,

mengembangkan mental, fisik dan emosi. Terapi musik merupakan sebuah aplikasi unik dari musik untuk meningkatkan personal dan menciptakan perubahan-perubahan positif dalam perilakunya. Dengan demikian sangat membantu orang-orang yang memiliki masalah emosional dalam mengeluarkan perasaan mereka, membuat perubahan positif dengan suasana hati, membantu memecahkan masalah dan memperbaiki konflik. Hal ini telah berhasil digunakan oleh sebuah Institut selama melakukan sesi terapi group (Johan, 2003).

Terapi musik religi nasyid merupakan terapi yang berisikan aspek-aspek spiritual. Terapi musik dalam bidang kesehatan dapat mengurangi kebutuhan pengobatan dan melengkapi fungsi mati rasa dalam proses operasi dan perawatan gigi, klien yang menjalani pembedahan, sering juga diberikan terapi musik bagi klien yang akan menjalani operasi untuk menghilangkan kecemasan dan perasaan takut pada prosedur dan alat-alat pembedahan yang akan dijalani (Soenaryo, 2002).

Salah satu judul musik religi nasyid adalah Demi masa yang dipopulerkan oleh grup vokal nasyid raihan. Demi masa merupakan musik religi yang berkaitan dengan surat dalam Al-Quran yang bisa menyadarkan kita betapa tiap detik waktu hidup di dunia ini sangat berharga dan kita tidak pernah tahu berapa lama waktu yang diberikan selama hidup di dunia sehingga bisa memotivasi orang untuk lebih mendekatkan diri pada sang pencipta dan dan memberikan motivasi bagi yang mendengar untuk cepat sembuh.

Menurut Maramis (2004) salah satu penatalaksanaan kecemasan adalah dengan teknik distraksi dengan metode active listening yaitu mengalihkan perhatian kecemasan dengan aktif mendengarkan suara seperti mendengarkan musik. Secara fisiologis terapi musik religi dapat membuat individu tenang karena musik religi yang diperdengarkan akan mempengaruhi impuls yang akan dikirimkan ke amigdala untuk menentukan jenis emosi (ketenangan, kesabaran, dan tidak putus asa, optimis dan lain-lain) (Mustamir, 2007)

Para peneliti menyimpulkan bahwa mereka menyarankan agar musik selalu tersedia untuk para pasien yang berada di area operasi

(bedah), dan mereka pasti akan merasa berkurang tingkat kecemasannya saat pre operasi (Winter, 1994). Dari penelitian yang dilakukan di rumah sakit Briyan Memorial Hospital, Lincoln, Amerika dihasilkan bahwa para pasien yang mempunyai data psikologi mengenai kecemasan itu dapat berkurang rasa kecemasannya dengan menggunakan terapi musik melalui tekanan darahnya (Bernason, 1995). Hasil penelitian Asyik (2012) pada 27 responden diketahui bahwa sebelum operasi rata-rata pasien mengalami kecemasan berat. Sedangkan penelitian Dodi Nataliza (2011) menunjukkan tingkat kecemasan pasien pre operasi 55% adalah cemas tingkat sedang.

Di RSUD Muhammadiyah Gubug pada proses pelaksanaan operasi dengan anestesi spinal memiliki frekuensi yang cukup besar yaitu rata-rata 55 pasien setiap bulannya. Observasi awal yang dilakukan peneliti banyak pasien mengalami kecemasan pada saat pre operatif. Dari wawancara yang dilakukan peneliti pada 5 pasien operasi dengan spinal anestesi diketahui bahwa terdapat 3 pasien mengalami kecemasan yang ditandai dengan pusat perhatian berkurang dan lapang persepsi sangat kurang pada saat operasi berlangsung. Berdasarkan observasi selama ini penanganan kecemasan yang dilakukan oleh perawat untuk mengurangi kecemasan pasien hanya dengan mengalihkan perhatian dengan mengajak berbicara dan memberikan penjelasan bahwa proses operasinya akan baik-baik saja.

Hal lain yang dilakukan perawat ruang rawat inap di RSUD Muhammadiyah adalah dengan menjelaskan prosedur proses operasi pada pasien dengan tujuan pasien lebih tenang ketika mengetahui proses apa yang dijalani. Tetapi hal ini tidak cukup efektif karena pasien mayoritas bukan orang medis sehingga tidak begitu paham tentang penjelasan yang diberikan. Hal ini sering mengganggu prosesnya operasi sehingga petugas anestesi menindak lanjuti dengan memberi obat sedatif. Hal ini berdampak keuntungan dari teknik anestesi sub arahnoid blok berkurang yang bisa mengakibatkan risiko depresi napas, depresi sirkulasi dan risiko aspirasi muncul kembali.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi musik religi

nasyid terhadap kecemasan pasien pre operatif dengan anestesi SAB (Sub Arachnoid Blok) atau spinal anestesi di RSUD Muhammadiyah Gubug.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian ini merupakan jenis penelitian Quasi Experiment dengan rancangan Nonequivalen control group design, dengan rancangan ini peneliti akan melakukan pengukuran kecemasan pasien pra operasi dengan anestesi spinal melalui pengukuran sebelum dan setelah diberikan terapi music religi yang dilakukan pada 15 sampel untuk kelompok kontrol dan 15 sampel untuk kelompok intervensi dari tanggal 1 Januari hingga 27 Januari 2014.. Analisa data dalam penelitian ini dengan analisa univariat dan bivariat yaitu :

Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian yaitu tingkat kecemasan pasien pada saat menjalani operasi dengan anestesi sub arachnoid blok. Karena data berskala kategorik maka analisis univariat didasarkan pada ukuran nilai frekuensi dan prosentase dari masing kategori

Analisis Bivariat

1. Untuk menganalisis perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi musik religi pada kelompok intervensi menggunakan paired t-test
2. Untuk menganalisis perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol yang tanpa diberikan terapi musik religi menggunakan paired t-test
3. Untuk menganalisis efektifitas terapi musik religi terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan regional anestesi sub arachnoid blok di RSUD Muhammadiyah Gubug menggunakan independent t-test

III. HASIL PENELITIAN

A. Analisa Univariat

- 1) Kecemasan sebelum dan sesudah terapi musik religi nasyid kelompok treatment
Kecemasan sebelum dan sesudah terapi musik kelompok treatment merupakan

kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi musik religi pada satu kelompok sampel yang sama, dari 15 sampel didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.
Distribusi kecemasan sebelum dan sesudah terapi musik music religi nasyid kelompok treatmen di RSUD Muhammadiyah Gubug tahun 2014

Variabel	Mean	SD	Min	Max	N
Kecemasan sebelum terapi musik	18.67	4.030	15	26	15
Kecemasan sesudah terapi musik	10.93	1.907	9	15	15

Hasil penelitian pada tabel. 1 menunjukkan bahwa distribusi kecemasan sebelum terapi musik (kelompok Treatmen) rata-rata pada nilai 18.67, standar deviasi 4.030 dengan nilai kecemasan terendah 15 dan tertinggi 26. Distribusi kecemasan sesudah terapi musik (kelompok treatmen) rata-rata pada nilai 10.93, standar deviasi 1.907 dengan nilai kecemasan terendah 9 dan tertinggi 15..

2) Lama pemakaian diapers

Kecemasan sebelum dan sesudah terapi musik kelompok kontrol merupakan kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi musik religi pada satu kelompok sampel yang sama, dari 15 sampel didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi kecemasan sebelum dan sesudah terapi musik kelompok kontrol di RSUD Muhammadiyah Gubug tahun 2014

Variabel	Mean	SD	Min	Max	N
Kecemasan sebelum terapi musik	22.93	2.631	16	27	15
Kecemasan sesudah terapi musik	18.67	2.320	14	25	15

Hasil penelitian pada tabel. 2 menunjukkan bahwa distribusi kecemasan sebelum terapi musik (kelompok kontrol) rata-rata pada nilai 22.93, standar deviasi 2.631 dengan nilai kecemasan terendah 16 dan tertinggi 27. Distribusi kecemasan sesudah terapi musik (kelompok kontrol) rata-rata pada nilai 18.67,

standar deviasi 2.320 dengan nilai kecemasan terendah 14 dan tertinggi 25.

B. Analisa Bivariat

3) Perbedaan kecemasan sebelum dan sesudah terapi musik religi nasyid pada kelompok treatmen

Dari hasil analisis normalitas data diketahui bahwa pada variabel kecemasan sebelum terapi musik dan variabel kecemasan sesudah terapi musik pada kelompok treatmen memiliki distribusi data yang normal, sehingga dalam pemilihan uji beda dua variabel berhubungan yang berdistribusi normal adalah uji paired T-test.

Tabel 3
Perbedaan kecemasan sebelum dan sesudah terapi musik religi nasyid pada kelompok treatmen di RSUD Muhammadiyah Gubug tahun 2014

Variabel	N	Mean	p-value
Cemas sebelum treatmen	15	7.733	0.000
Cemas sesudah treatmen	15		

Hasil penelitian didapatkan bahwa nilai rata-rata kecemasan sebelum treatmen dan setelah treatmen adalah 7.733. Hasil statistic didapatkan nilai p sebesar $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa Perbedaan kecemasan sebelum dan sesudah terapi musik religi nasyid pada kelompok treatmen di RSUD Muhammadiyah Gubug.

4) Perbedaan kecemasan sebelum dan sesudah terapi musik religi nasyid pada kelompok kontrol

Dari hasil analisis normalitas data diketahui bahwa pada variabel kecemasan sebelum terapi musik dan variabel kecemasan sesudah terapi musik pada kelompok kontrol memiliki distribusi data yang normal, sehingga dalam pemilihan uji beda dua variabel berhubungan yang berdistribusi normal adalah uji paired T-test.

Tabel 4
Perbedaan kecemasan sebelum dan sesudah terapi musik religi nasyid pada kelompok kontrol di RSUD Muhammadiyah Gubug tahun 2014

Variabel	N	Mean	p-value
Cemas sebelum kelompok kontrol	15	4.267	

Cemas kelompok control	sesudah 15	0.000
---------------------------	---------------	-------

Hasil penelitian didapatkan bahwa nilai rata-rata kecemasan sebelum kelompok kontrol dan setelah kelompok kontrol adalah 4.267. Hasil statistic didapatkan nilai p sebesar $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa perbedaan kecemasan sebelum dan sesudah terapi musik religi nasyid pada kelompok kontrol di RSUD PKU Muhammadiyah Gubug

5) Perbedaan kecemasan kelompok treatment dan kelompok kontrol

Dari hasil analisis normalitas data diketahui bahwa pada variabel kecemasan kelompok treatment dan kelompok kontrol memiliki distribusi data yang normal, sehingga uji statistik yang digunakan adalah uji alternatif Mann-whitneytest.

Tabel .5

Perbedaan kecemasan sesudah terapi musik kelompok treatment dan sesudah terapi musik kelompok kontrol tahun 2014

Perbedaan Kecemasan (treatment dan kontrol)	Rata-rata perbedaan	t	P-value
	7.733	9.973	0.000

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat nilai p-value sebesar $0.000 < 0.05$ dan memiliki nilai t 9.973 yang hal ini maka H_0 ditolak yang berarti terdapat Perbedaan kecemasan sesudah terapi musik kelompok treatment dan sesudah terapi musik kelompok kontrol.

IV. PEMBAHASAN

1) Perbedaan kecemasan sebelum dan sesudah terapi musik pada kelompok treatment

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi musik religi terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan spinal anestesi di RSUD PKU Muhammadiyah Gubug secara bermakna dengan p-value $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Dodi Nataliza (2011) tentang pengaruh pelayanan kebutuhan spiritual oleh perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang rawat Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang dengan hasil terdapat pengaruh yang

signifikan antara tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum diberikan pelayanan kebutuhan spiritual dengan sesudah diberikan pelayanan kebutuhan spiritual oleh perawat

Terdapat pengaruh pada tingkat kecemasan responden sebelum dan setelah terapi musik secara matematis dikarenakan keseluruhan responden mengalami penurunan tingkat kecemasan, dengan adanya terapi musik religi maka responden yang sebelumnya mengalami stress memikirkan proses operasi yang akan dialami merasa lebih tenang dan perhatiannya mulai teralihkan dan menjadi santai setelah mendengarkan terapi music religi nasyid. Adanya stimulus nada yang diterima pada system limbic otak menyebabkan adanya perubahan emosi dari responden. Selain itu adanya lirik yang sangat inspiratif bagi responden menyebabkan adanya perubahan perilaku responden untuk lebih tenang dan tidak cemas

Hal diatas sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa banyak hal positif yang diharapkan terhadap kehadiran suara dengan nada, volume dan ritme tertentu ini. Paling tidak dari orang yang suka mendengarnya menjadi terhibur, yang akhirnya secara obyektif dapat berdampak terhadap kondisi tubuh seseorang saat itu. Musik akan mempengaruhi gelombang dalam otak kita menyebabkan daya berpikir dan ketajaman berkonsentrasi lebih tinggi. Musik juga akan mempengaruhi ambang munculnya stress dan tekanan psikis lainnya, menyokong terjadi relaksasi otot dan menekan emosi. Sehingga musik juga dapat dimanfaatkan untuk mengurangi kecemasan dan rasa takut (Kusmawan, 2007).

Musik sangat bermanfaat jika diperdengarkan untuk pasien yang akan menjalani pembedahan karena dengan mendengarkan musik maka akan dapat mengatasi kecemasan yang berlebihan yaitu dengan cara menstimulasi otak dengan musik dan gelombang otak untuk mendapatkan perasaan nyaman, tenang dan damai (Kusmawan, 2007).

2) Perbedaan kecemasan sebelum dan sesudah terapi tanpa musik pada (kelompok kontrol)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Perbedaan kecemasan sebelum dan sesudah terapi musik pada kelompok kontrol

di RSUD Muhammadiyah Gubug secara bermakna dengan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$.

Kelompok kontrol dalam penelitian ini tidak dilakukan treatment apapun untuk membedakan antara sebelum dan sesudah oleh peneliti dilakukan jeda pengukuran selama 15 menit. Dari hasil uji beda didapatkan perbedaan yang bermakna antara kecemasan sebelum dan sesudah dengan responden yang mengalami penurunan tingkat kecemasan dalam rentang nilai yang rendah. Penurunan tingkat kecemasan karena adanya adaptasi terhadap kondisi ruang dan kondisi rumah sakit secara umum sehingga kecemasan yang muncul dari hospitalisasi dapat berkurang dan hanya cemas karena preoperasi yang dirasakan responden.

Meskipun ada penurunan kecemasan, tetapi kecemasan post perlakuan pada kelompok control masih pada kategori sedang. Hal ini dikarenakan tidak adanya penyuluhan preoperasi. Beberapa penyuluhan atau instruksi pre operasi yang dapat meningkatkan adaptasi klien pasca operasi di antaranya : latihan nafas dalam, batuk efektif dan relaksasi (Brunner dan Suddarth, 2002).

Perbedaan kecemasan antara terapi musik kelompok treatment dan terapi musik kelompok kontrol

Berdasarkan hasil uji independent T-test diperoleh nilai $p < 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti terdapat perbedaan kecemasan antara terapi musik kelompok treatment dan terapi musik kelompok kontrol.

Sependapat dengan Brunner dan Suddarth (2002) bahwa pada pasien yang akan menjalani operasi, faktor predisposisi kecemasan yang sangat berpengaruh adalah faktor psikologis, terutama ketidak pastian tentang prosedur dan operasi yang akan dijalani.

Hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa dengan dilakukan pemberian terapi musik religi nasyid lebih efektif menurunkan tingkat kecemasan pada responden pre operasi. Hal itu dikarenakan musik dapat mengatasi kecemasan yang berlebihan yaitu dengan cara menstimulasi otak dengan musik dan gelombang otak untuk mendapatkan perasaan nyaman, tenang dan damai. Hasil wawancara dengan pasien didapatkan bahwa responden sangat menikmati music nasyid demi masa yang didengarkan dan setelah mendengarkan

music tersebut responden merasa harus kuat menjalani operasi agar dapat menikmati masa sehat nanti untuk lebih mendekatkan diri pada sang pencipta.

Treatment yang penting dilakukan perawat terhadap responden pada prinsipnya untuk meminimalkan stresor, memaksimalkan manfaat operasi dan memberikan dukungan psikologis pada pasien, serta memberikan coping terhadap kecemasan pasien tersebut yang salah satunya dengan memberikan terapi musik religi.

Responden yang akan menjalani tindakan pembedahan sadar atau tidak akan mengalami berbagai perasaan yang sangat tidak menyenangkan, seperti marah, takut, cemas, dan sedih. Untuk itu, dengan memberikan terapi musik religi responden akan terlepas dari ketegangan dan stress yang dialaminya karena dengan mendengarkan musik dengan lirik motivasi responden akan dapat mengalihkan rasa sakitnya (distraksi) dan relaksasi melalui irama yang didengarnya. Hal ini sesuai teori yang menjelaskan bahwa Musik akan mempengaruhi gelombang dalam otak kita menyebabkan daya berpikir dan ketajaman berkonsentrasi lebih tinggi. Musik juga akan mempengaruhi ambang munculnya stress dan tekanan psikis lainnya, menyokong terjadi relaksasi otot dan menekan emosi. Sehingga musik juga dapat dimanfaatkan untuk mengurangi kecemasan dan rasa takut (Kusmawan, 2007).

V. KESIMPULAN

Kecemasan kelompok intervensi rata-rata nilai kecemasan sebelum intervensi sebesar 18.67 dan setelah intervensi sebesar 10.93. Kecemasan kelompok kontrol rata-rata nilai kecemasan sebelum sebesar 22.93 dan setelah intervensi sebesar 18.67. Terdapat perbedaan kecemasan pasien pre operasi sebelum dan sesudah terapi musik religi nasyid di RSUD PKU Muhammadiyah tahun 2014, ($p\text{-value: } 0.000$). Terdapat perbedaan kecemasan pasien pre operasi sebelum dan sesudah tanpa terapi musik religi nasyid di RSUD PKU Muhammadiyah tahun 2014, ($p\text{-value: } 0.000$). Terdapat perbedaan kecemasan kelompok terapi musik religi nasyid dan kelompok tanpa terapi musik religi nasyid di RSUD PKU Muhammadiyah tahun 2014 ($p\text{-value: } 0.000$).

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan membuat prosedur tetap menjalankan terapi musik religi nasyid di RSUD Muhammadiyah pada pasien pre operasi

Perawat dapat menerapkan terapi musik religi nasyid untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi tanpa menggunakan upaya farmakologi.

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk media pembelajaran siswa sehingga lebih mengedepankan upaya non farmakologi daripada upaya farmakologi untuk mengurangi ketegangan pasien pre operasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya yang sejenis dengan dimensi dan variable seperti penggunaan music atau relaksasi dalam upaya mengurangi kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul M, dkk. (2011). Keperawatn Peroperatif.Yogyakarta : Gosyen Publisng.
- Achiryani, H, Y. S. (2001), Peran Profesi Keperawatan Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Perawat Untuk Memberikan Askep Professional Sehubungan Dengan Undang – Undang Konsumen, 005/BS/PPNI. Jakarta : Artikel untuk PPNI.
- Aemilianus, 2012, Pengaruh terapi musik terhadap kecemasan pasien pre operasi di ruang 1-6 Anggrek.Cempaka dan Asoka RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang, jurnal kesehatan.ISSN:2337-3830
- Alwisol. 2005. Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press.
- Brunges, M. & Avigne, G. (2003).Music therapy for reducing surgical anxietyclinical innovation.AORN Journal. Diakses September 2011 dari <http://findarticles.com/particles/mi>
- Brunner dan Suddarth, (2002). Buku Ajar Madikal – Bedah, Edisi 8 Vol 1, alih bahasa oleh Andry Hartono dkk. Jakarta : EGC
- Bunt L, 2005, Music therapy An art beyond words, This edition published in the Taylor & Francis e-Library, 2005
- Carpenito L.J. (2003). Buku Saku Diagnosa Keperawatan, Jakarta : EGC
- Carpenito, L.J. 2009. Diagnosis Keperawatan: Aplikasi Pada Praktik Klinis. Ed.9. Jakarta: EGC
- Despoupulus, A. 1998. Atlas Berwarna dan Teks Fisiologi ed 4. Jakarta : EGC
- Dewi W, (2009). Judul skripsi : Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Bangsal Melati RSD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. Yogyakarta
- Good, M.A. (1995). A comparison of music therapy and jaw relaxation on postoperative pain.
- Gruedemann, B J. (2005). Buku Ajar Keperawatan Peroperatif, Vol. 1 Prinsip.Jakarta: EGC.
- Guyton, A. C & Hall, J. E. (1997).Texbook of medical physiologi.(9th ed. Vol 1 &2). Alih bahasa : Irawati Setiawan. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Hambly, (2007) Manjemen Perioperatif, Penatalaksanaan Pasien Bedah di Bangsal. Jakarta : EGC.
- Indriya R. 2010. Kekuatan musik religi: mengurai cinta merefleksi iman menuju kebaikan universal Elex Media Komputindo
- Irawan, D. (2007). Stress dan reaksi tubuh. Diakses tanggal 10 September 2013 dari <http://www.waspada.co.id/ragam/kesehatan/Stress dan reaksi tubuh.html>
- Johan.(2003). Terapi musik, teori dan aplikasi.Yogyakarta : Galang Press
- Kaplan & Sadock.(1997). Sinopsis Psikiatri.Jilid 2. Binarupa Aksara : Jakarta
- Khan, D. (2007).Efek agama terhadap kesehatan fisik kaitannya dengan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Diakses tanggal 21 September 2012 dari<http://aadany-khan.blogspot.com/2007/06/efek-agama-pada-kesehatan-fisik.html>
- Kusmawan, E. (2007). Musik dan pembedahan. diakses 24 September 2012 <http://www.blog.ekakusmawan.com>

- Long B. C., (2001). Perawatan Medikal Bedah, Suatu Pendekatan Proses Keperawatan, alih bahasa IAPK, Pajajaran, Bandung
- Lumenta (2006) Manajemen Hidup Sehat, Jakarta. Elex Media Komputindo
- Mahfudz, S. (2009). Lima perkara sebelum lima perkara. Diakses 24 Oktober 2013, <http://www.pesantrenvirtual.com/index.php/component/content/article/1-anyajawab638-5-perkara-sebelum-5.html>
- Maramis, W.F. (2004) Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa. Surabaya. Airlana
- Mustamir, R, 2007, Filsafat Ilmu, Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Notoatmodjo, (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, (2002). Manajemen Keperawatan : Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional. Jakarta : Salemba Medika
- Potter, P. A. & Perry, A. N. (2005). Buku ajar fundamental keperawatan konsep, proses dan praktik. Jakarta : EGC.
- Republika, 2009, Terapi music dalam peradaban islam di akses 10 September 2013 dari <http://www.republika.co.id/berita/ensiklopedia-islam/khazanah/09/03/24/39702-terapi-musik-dalam-peradaban-islam>
- Setiadi, (2007). Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Setiawan, A. & Saryono. 2010. Metodologi Penelitian kebidanan. Nuha. Medika. Jakarta
- Setyobroto, S, 2004. Psikologi Suatu Pengantar, edisi ke-dua, Jakarta : Percetakan Solo
- Sylvia A & Wilson, Lorrain M, 2005, Patofisiologi Konsep Klinis Proses- proses Penyakit, edisi 6, Jakarta: EGC
- Sjamsuhidayat R, W, 2004. Buku Ajar Ilmu Bedah, Edisi 2, Jakarta : EGC.
- Smeltzer & Bare. 2002. Keperawatan medikal bedah. Edisi 8 Vol.1. Alih Bahasa : Agung waluyo. Jakarta. EGC
- Stuart & Sundeen, (1998). Principles and Practice of Psychiatric Nursing (Ed. 5) St. Louis : Mosby Year Book
- Sucahyani, B. D, (2009), Memahami Perawatan Luka Operasi, Available from : http://batampos.co.id/index.php?option=com_content&task
- Sudaryat, A. (2007). Musik klasik, Al-Qur'an dan ketenangan jiwa. Diakses 29 September 2011 <http://www.niscon23rd.multiply.com>
- Sunaryo. 2004. Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta: EGC
- Syaifuddin. (2001). Fungsi system tubuh manusia. Jakarta : Penerbit Widya Medika.
- Taylor C, Lilis C, Le Mone. P. 1997. Fundamentals of Nursing. The Art and Science of Nursing Care. Philadelphia : Lippincott-Raven Publisher
- Werner K (Helmut Leonhardt, werner platzer), dr Marjadi Hardjasudarma (alih bahasa), 1998, Berwarna dan teks anatomi Manusia Alat – Alat Dalam, p:232
- Yahya, H. (2007). Pengaruh Al-Qur'an terhadap organ tubuh. Diakses 24 September 2013 dari <http://www.mail-archive.com/daarut-tauhiid@yahoo.com/msg03564.htm>